

PEMANFAATAN LAHAN SEMPIT DENGAN SISTEM HIDROPONIK SEBAGAI USAHA TAMBAHAN BAGI IBU RUMAH TANGGA

Sasmita Sari¹⁾, Dimas Bastara Zahrosa²⁾
lcank_bastara@yahoo.com¹⁾, Bastara_psss13@yahoo.co.id²⁾
Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Abdurachman Saleh

Abstrak

Hidroponik adalah lahan budidaya pertanian dengan menggunakan media air sebagai pengganti tanah. Sehingga sistem bercocok tanam secara hidroponik dapat memanfaatkan lahan yang sempit. Untuk meningkatkan optimalisasi penggunaan lahan sempit, akan dilakukan dengan cara bekerjasama dan menggunakan jejaring organisasi ibu-ibu PKK di desa Sumberkolak, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo. Kegiatan dilakukan mulai bulan Agustus 2016 sampai Januari 2017. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari 4 (empat) metode, yaitu Metode survey, metode ceramah, metode praktek atau pendampingan dan metode monitoring. Kegiatan yang dilakukan antara lain sosialisasi, diskusi terfokus atau FGD, praktek atau pendampingan, monitoring dan evaluasi. Dari hasil pengabdian banyak pengalaman dan manfaat yang diperoleh. Ibu-ibu PKK sangat antusias mengikuti praktek atau pendampingan karena budidaya tanaman dengan sistem hidroponik merupakan ilmu baru.

Keyword: Hidroponik, Ibu-ibu PKK, Survey, Ceramah, FGD, Monitoring, Evaluasi

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia dan sebagai sumber penghasilan bagi beberapa masyarakat. Namun seiring perkembangan teknologi sektor industri di Indonesia juga tumbuh dengan pesat. Keberadaan sektor industri kemudian menggeser lahan pertanian yang mengakibatkan lahan pertanian menjadi sempit. Sempitnya lahan pertanian juga terjadi di Provinsi Jawa Timur. Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut maka solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan sistem pertanian secara hidroponik. Hidroponik adalah lahan budidaya pertanian dengan menggunakan media air sebagai pengganti tanah. Sehingga sistem bercocok tanam secara hidroponik dapat memanfaatkan lahan yang sempit.

Prinsip dasar hidroponik adalah upaya kita memberikan unsur hara atau nutrisi yang diperlukan tanaman. Melalui teknik ini akan lebih banyak tanaman yang dapat dibudidayakan dalam satuan ruang yang sempit. Bahkan tanaman akan tumbuh lebih produktif meski tanpa media tanah (Oktarina dkk, 2009).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari 4 (empat) metode, yaitu:

1. Metode survey yang dilakukan melalui diskusi secara terfokus guna menemukan akar permasalahan dan solusi terhadap masalah yang dihadapi masyarakat sasaran.
2. Metode ceramah yang dilaksanakan di dalam ruangan. Metode ceramah yang memuat teori dan pengalaman yang berkaitan budidaya tanaman dengan sistem hidroponik. Ceramah disampaikan dengan jelas, lancar dan bahasa sederhana dan kadang diselingi dengan bahasa madura berhubung masyarakat sasaran mayoritas berbahasa madura. Hal ini bertujuan agar mudah dipahami oleh peserta dalam waktu yang cukup.
3. Metode praktek atau pendampingan dilaksanakan di lapang. Metode ini lebih ditekankan pada tahapan-tahapan budidaya, yaitu mulai dari persiapan alat, bahan, pembibitan dan penanaman (sudah disediakan bibit yang siap tanam).

4. Metode monitoring dan evaluasi serta konsultasi yang dilaksanakan di lokasi pengabdian. Kegiatan ini difokuskan pada tindak lanjut dari hasil sosialisasi dan praktek yang telah dilaksanakan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di awal kegiatan sebelum menentukan lokasi kegiatan, peserta sasaran dan metode yang akan digunakan. Sosialisasi tahap pertama adalah melakukan kunjungan ke instansi di desa dan berdiskusi dengan pemangku jabatan, yaitu Kepala Desa dan Ketua PKK Desa Sumberkolak, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo. Sosialisasi selanjutnya adalah melakukan pertemuan dengan ibu-ibu PKK. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan penjelasan dimana lahan yang akan digunakan ketika praktek budidaya tanaman hidroponik akan dilakukan. Beberapa informasi yang diperoleh antara lain Lahan atau tempat budidaya tanaman dengan sistem hidroponik dilakukan di pekarangan Kepala Desa Sumberkolak; Informasi yang selama ini diperoleh ibu-ibu PKK hanya terbatas pada kegiatan sosial saja. Tidak pernah ada yang melakukan praktek menanam tanaman tanpa media tanah.

2. Kegiatan Diskusi Terfokus atau FGD

Diskusi terfokus merupakan tahapan setelah kegiatan sosialisasi di tingkat Desa. Harapan dari kegiatan FGD adalah untuk memperoleh umpan balik secara nyata tentang rencana kegiatan praktek atau pendampingan budidaya tanaman hidroponik. Hal-hal yang dihasilkan dalam FGD, antara lain: a) Ibu-ibu PKK secara sadar menerima dan bersedia mengikuti kegiatan praktek dalam budidaya tanaman hidroponik. b) Jumlah peserta ditetapkan sebanyak 15 orang. c) Tanaman yang diminati oleh ibu-ibu PKK adalah tanaman sayuran seperti sawi hijau, sawi daging, selada, kangkung dan bayam. d) Tanaman sayuran biasanya dibeli dari pasar dan tidak pernah menanam di lahan atau pekarangan

milik pribadi. e) Peserta memiliki motivasi dan keinginan yang kuat untuk mengikuti tersebut dengan berbagai alasan, antara lain: (i) memanfaatkan potensi barang-barang bekas di sekitar lingkungan mereka yang selama ini kurang memiliki nilai tambah dan kurang memberikan manfaat ekonomis; (ii) meningkatkan peran dan kontribusi ibu-ibu PKK terhadap masyarakat dan keluarga, khususnya berkaitan dengan peningkatan gizi dan pendapatan keluarga; (iii) memberikan peluang dan kesempatan berusaha bagi kalangan usia produktif dan nonproduktif.

3. Kegiatan Praktek atau Pendampingan

Kegiatan praktek atau pendampingan pemanfaatan lahan sempit dengan sistem hidroponik dilakukan di Rumah Kepala Desa Sumberkolak, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo pada tanggal 8 Januari 2017. Pada kegiatan praktek atau pendampingan ini diawali dengan sambutan Ketua Tim pelaksana kegiatan.

Acara kemudian dilanjutkan dengan pengenalan alat dan bahan yang diperlukan dalam budidaya tanaman hidroponik seperti steroform, plastik bening, plastik hitam, isolasi, alat tulis kantor, silet, gunting, pisau, nampan plastik, TDS, alat pengukur pH, tusuk gigi, benih sayuran, Rockwall, air dan pupuk AB Mix. Selain itu, tim hidroponik menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam budidaya tanaman dengan sistem hidroponik setelah alat dan bahan sudah tersedia. Setelah para peserta faham, kegiatan dilanjutkan dengan praktek budidaya, mulai dari pembibitan sampai pemindahan bibit ke media tanam yang baru.

Acara praktek atau pendampingan berakhir tepat waktu dan tidak ada hambatan atau masalah apapun. Semua peserta terlihat giat ketika melakukan praktek budidaya tanaman hidroponik dan hasilnya sangat memuaskan. Acara diakhiri dengan sesi foto bersama antara Tim Hidroponik dengan peserta (ibu-ibu PKK).

4. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dirancang untuk mengetahui tingkat

keberhasilan dari kegiatan. Implementasinya adalah mengetahui kegiatan-kegiatan yang telah dan sedang dilakukan oleh ibu-ibu PKK sasaran dalam kaitannya dengan budidaya tanaman hidroponik. Kegiatan monitoring dan evaluasi merupakan tindak lanjut dari kegiatan pendampingan dan praktek. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memonitoring dan mengevaluasi aktivitas peserta. Hasil kegiatan monitoring dan evaluasi adalah sebagai berikut: 1) Peserta telah melakukan aktivitas sesuai dengan kesepakatan awal (kegiatan praktek atau pendampingan). 2) Pekerjaan dilakukan secara bersama-sama sehingga menjadi tanggung jawab bersama. 3) Setiap hari para peserta mengecek pupuk untuk tanaman agar tanaman dapat tumbuh subur dan sesuai dengan harapan peserta. 4) Terdapat beberapa manfaat yang dirasakan peserta dalam kelompok ibu-ibu PKK; (a) adanya rasa aman karena antar peserta saling merasa bertanggungjawab untuk saling melindungi; (b) peserta semakin mengenal karakter satu sama lain ketika mereka merawat tanaman; (c) peserta merasa memperoleh penghargaan, karena mendapat bimbingan dari Tim Hidroponik Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo; (d) antar peserta saling berkomunikasi dan saling mempengaruhi menuju suatu keberhasilan; (e) peserta tidak lagi bingung menanam tanaman terutama sayuran meski mereka tidak mempunyai lahan yang luas; (f) dengan adanya kegiatan budidaya tanaman ini, para peserta merasa beruntung karena mereka tidak lagi membeli sayuran dari pasar dan produk yang dihasilkan bebas residu pestisida sehingga gizi dan kesehatan keluarga lebih terjamin.

KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan dan hasil pembahasan tentang Pemanfaatan Lahan Sempit dengan Sistem Hidroponik Sebagai Usaha Tambahan Bagi Ibu Rumah Tangga, diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya :

- a. Kegiatan pengabdian dengan metode ini banyak memberikan pengalaman dan manfaat bagi ibu-ibu PKK dikarenakan budidaya tanaman dengan sistem hidroponik merupakan ilmu baru,
- b. Peserta pelatihan tidak lagi bingung menanam tanaman terutama sayuran meski mereka tidak mempunyai lahan yang luas,
- c. Sistem Hidroponik memberikan nilai tambah dari segi ekonomi, dimana peserta tidak perlu tidak lagi membeli sayuran dari pasar dan produk yang dihasilkan bebas residu pestisida sehingga gizi dan kesehatan keluarga lebih terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayatullah. 2015. Jumlah Penduduk Indonesia sudah 254,9 Juta, Laki-Laki Lebih Banyak dari Perempuan. <http://www.hidayatullah.com>. Di akses tanggal 10 Mei 2016.
- Moerhasrianto, P. 2011. Respon Pertumbuhan Tiga Macam Sayuran pada Berbagai Konsentrasi Nutrisi Larutan Hidroponik. Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jember. Jember.
- Oktarina dan Purwanto, B.,E. 2009. Responsibilitas Pertumbuhan dan Hasil Selada (*Lactuca sativa*) secara Hidroponik terhadap Konsentrasi dan Frekuensi Larutan Nutrisi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember dan Lembaga Pembibitan Benih Padi Hibrida Jember. Jember.
- Roidah, S. I. 2014. Pemanfaatan Lahan dengan Menggunakan Sistem

- Hidroponik. Universitas Tulungagung Bonorowo. Vol.1.No.2.Tahun 2014.
- Susila, D.A. 2013. Dasar-Dasar Hortikultura. Departemen Agronomi dan Hortikultura Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Supriyatna, A.M., Hasanah, L., dan Gultom, R. 2014. Statistik Lahan Pertanian Tahun 2009-2013. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Sutrisno, A., Ratnasari, E., dan Fitrihidajati, H. 2014. Fermentasi Limbah Cair Tahu Menggunakan EM4 sebagai Alternatif Nutrisi Hidroponik dan Aplikasinya pada Sawi Hijau (*Brassica juncea* var. Tosakan). Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Surabaya. Surabaya